

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang terdidik, terampil dan berkompoten. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengubahan sikap, watak dan kepribadian seseorang atau kelompok individu untuk mendewasakan manusia agar menjadi individu yang cerdas, terampil, berpengetahuan dan berkarakter.

Dalam bab I pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan isi dari undang-undang tersebut diatas terkandung kata yang perlu mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan "usaha sadar" yaitu bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan perencanaan yang baik dan matang, jelas, lengkap, dan universal berdasarkan pemikiran yang rasional dan objektif. Pendidikan bukan dibuat secara tidak sengaja dan tidak terstruktur atau bersifat seadanya dan seandainya atau dengan kata lain bersifat fantastis semata.

Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting dan paling dibutuhkan dalam kehidupan manusia di dalam sebuah bangsa dan negara, karena maju ataupun

mundurnya suatu bangsa dan negara pada dasarnya ditentukan oleh pendidikan. Salah satu perwujudan dari hal tersebut adalah di perlukannya kualitas pendidikan yang berkualitas. Suatu proses pendidikan akan terlaksana dengan adanya pendidik dan peserta didik, dengan demikian maka akan terciptalah suatu proses pendidikan yang dikenal sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pendidik atau di kenal dengan sebutan guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan yang berkualitas melalui kemampuan melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang pendidik atau guru mengajarkan apa saja yang dia miliki sebagai potensi dalam dirinya kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai cara dan metode yang akan diterapkannya agar dapat diserap oleh peserta didiknya dengan maksimal. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk dapat mengajarkan peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku yang baik agar peserta didik memiliki watak dan kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen penting yang harus diperhatikan oleh guru sebagai pendidik. Seorang guru memiliki kemungkinan gagal dalam menyampaikan materi dan pembelajaran di kelas, ini mungkin saja terjadi karena saat proses belajar mengajar tidak ada interaksi yang baik antara guru dan peserta didik yang membuat tidak maksimalnya perhatian anak didik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal inilah yang menyebabkan mengapa seorang pendidik atau guru harus mampu mencari dan menggunakan berbagai cara agar terhindar dari kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada peserta didik tersebut.

Untuk mencapai kemampuan tersebut guru harus mampu menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran di kelas. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menggunakan dan menerapkan serta memilih berbagai macam model pembelajaran secara bervariasi yang sesuai dengan materi pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Selain faktor internal dalam diri siswa, juga disebabkan karena masih banyaknya guru yang cenderung bertahan dengan pendekatan atau strategi pembelajaran yang masih konvensional yang bersifat monoton secara terus menerus. Guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, dimana guru menerangkan dan siswa mendengar sekaligus mencatat, sehingga sering ditemui rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif yang akan membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar atau bosan yang akibatnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Pada dasarnya aktivitas dalam pembelajaran meliputi mendengar, menulis, membaca, mempresentasikan dan diskusi untuk mengkomunikasikan masalah yang ditemukan, bukan hanya mendengarkan secara mentah-mentah apa yang diberikan atau dijelaskan oleh guru di kelas.

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran interaksi dengan siswa dalam rangka pengajaran dipandang sebagai yang belum mengetahui apa-apa dan hanya menerima bahan ilmu atau materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran konvensional menekankan pada

penghapalan materi dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).

Permasalahan yang sama juga timbul dilapangan, yaitu di SMA Negeri 1 Sumbul tepatnya pada kelas XI Tahun pelajaran 2015/ 2016, dimana ditemui bahwa guru kelas pada saat proses pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari hasil observasi langsung kedalam kelas bahwa guru masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran.

Penulis juga melihat bahwa ternyata banyak murid yang kurang berminat dalam belajar Ekonomi, mereka cenderung lebih banyak bermain-main sendiri, melamun, mencoret-coret bukunya, bermalas-malasan, membuat keributan dikelas dan bahkan mengantuk tanpa mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Hal ini disebabkan karena guru yang menggunakan metode konvensional dan melakukan kegiatan-kegiatan pasif dan fakum saja sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2016 di SMA Negeri 1 Sumbul, sebagian besar hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sumbul masih tergolong rendah. Diketahui, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran ekonomi di sekolah ini adalah 76. Sementara itu, dari jumlah 116 siswa di kelas XI IPS dikumulatikan hanya sekitar 48% siswa yang dapat memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 52% siswa lain memperoleh nilai di bawah KKM pada ulangan harian. Jika keadaan tersebut terus berlangsung maka kualitas belajar siswa semakin rendah sejalan dengan hal tersebut maka hasil belajar siswa pun rendah.

Tabel 1.1**Nilai Ulangan Harian I Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sumbul T.P 2015/2016**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Lulus KKM(%)		Jumlah Siswa Yang Tidak Lulus KKM(%)	
XI IPS 1	40	76	22	55	18	45
XI IPS 2	38	76	16	42	22	58
XI IPS 3	38	76	14	36	24	64

Nilai Ulangan Harian II Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sumbul T.P 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Lulus KKM(%)		Jumlah Siswa Yang Tidak Lulus KKM(%)	
XI IPS 1	40	76	19	48	21	52
XI IPS 2	38	76	18	47	20	52
XI IPS 3	38	76	16	42	22	58

Sumber: Arsip Guru Bidang Study Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Sumbul

Dengan kondisi tersebut penulis menduga bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini belum aktif dan masih monoton dari waktu ke waktu sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa belum dapat mengoptimalkan dan menggali potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dalam hal ini siswa hanya cenderung duduk diam dan menerima pembelajaran, tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang tidak dimengerti, kurang mampu dalam merumuskan gagasan dan pandangan sendiri dan kurang mampu dalam berinteraksi secara langsung dengan siswa lainnya dalam pembelajaran.

Jika hal ini berlangsung secara terus menerus maka kualitas belajar siswa kelas XI IPS khususnya pada mata pelajaran Ekonomi akan buruk dan memprihatinkan dan dikhawatirkan pembelajaran ekonomi di sekolah akan mengalami ketidaktuntasan atau kegagalan mengingat nilai ketuntasan minimum (KKM) telah ditentukan. Dalam hal ini, siswa membutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat catatan ataupun ingatan siswa menjadi lebih teratur dan menarik, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan lagi untuk mengingat kembali apa yang telah diajarkan guru di sekolah. Variasi dalam mengajar dapat membuat siswa lebih termotivasi dan semangat dalam belajar serta membuat suasana kelas menjadi lebih baik, menyenangkan dan menarik. Secara tidak langsung siswa akan terfokus pada pelajaran dengan adanya variasi model yang dibuat guru.

Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, mengembirakan, dan mudah dipahami. Dalam hal ini guru harus melakukan inovasi dan mencari hal baru dalam mengajar. Guru harus mampu mengubah model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional akan lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran tepat dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif adalah pada saat siswa mampu menerima dengan baik apa yang diberikan guru terhadap siswa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan mereka dengan cara mereka sendiri.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat semua siswa lain untuk memperoleh informasi tersebut berdasarkan pengetahuan mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran.

Oleh karena itu, dari uraian di atas dan berdasarkan penelitian yang sama yang dilakukan oleh Wulandari (2009) yang berjudul "Pengaruh model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2008/2009" dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar geografi kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Maka peneliti sebagai calon guru sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2015/2016**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan.
2. Mata pelajaran ekonomi dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tersebut.

3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi karena masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.
4. Guru belum efektif dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi didalam pembelajaran, dimana yang terjadi guru dalam mengajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2015/2016".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2015/2016".

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumbul Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, membantu siswa dalam proses dalam pembelajaran karena dengan adanya model pembelajaran dapat mendukung pembelajaran siswa, sehingga siswa akan lebih tertarik pada materi yang dipelajarinya dan akhirnya akan meningkatkan pemahaman terhadap konsep teori serta memotivasi siswa untuk lebih memiliki rasa tanggungjawab dalam pembelajaran sehingga hasil belajar akan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, mendapatkan informasi yang bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru-guru, khususnya guru mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui sejauhmana model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat menghasilkan belajar siswa.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan yang cukup membantu bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.